

BAB IV HASIL DAN PEMBAHAN

A. HASIL

Responden pada penelitian ini ialah mahasiswa aktif yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, usia 17-24 tahun. Tingkatan semester yang dilakukan pada penelitian ini yaitu semester 2, semester 4, dan semester 6. Responden adalah mahasiswa prodi Kebidanan (D3), TBD (D3), RMIK (D3), Kebidanan (S1), Perawat (S1), dan Farmasi (S1). Pengumpulan data penelitian ini dimulai dari 4 April 2022 sampai 12 April 2022 di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta menggunakan *pretest-posttest* dengan jumlah pertanyaan 15 nomor dengan skor pada soal 1-10 yaitu 6 poin dan soal 11-15 yaitu 8 poin untuk setiap jawaban yang benar.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dari Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa Fakultas Kesehatan Unjaya Tahun 2022

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-Laki	11	13,6
Perempuan	83	86,4
Total	94	100,0

Pada tabel 4.1 didapatkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 11 orang (13,6%) dan perempuan sebanyak 83 orang (86,4%).

Pada penelitian ini usia responden yang digunakan adalah 17-24 tahun yang dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Mahasiswa Fakultas Kesehatan Unjaya Tahun 2022

Usia	Jumlah	Persentase (%)
17	1	1,0
18	6	6,4
19	19	20,2
20	29	30,9

Usia	Jumlah	Persentase (%)
21	29	30,9
22	8	8,6
23	1	1,0
24	1	1,0
Total	94	100,0

Pada tabel 4.2 didapatkan karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan hasil usia 17 tahun, 23 tahun, dan 24 tahun sebanyak 1 responden (1,0%) responden paling sedikit sedangkan responden paling banyak yaitu pada usia 20 tahun dan 21 tahun sebanyak 29 responden (30,9%).

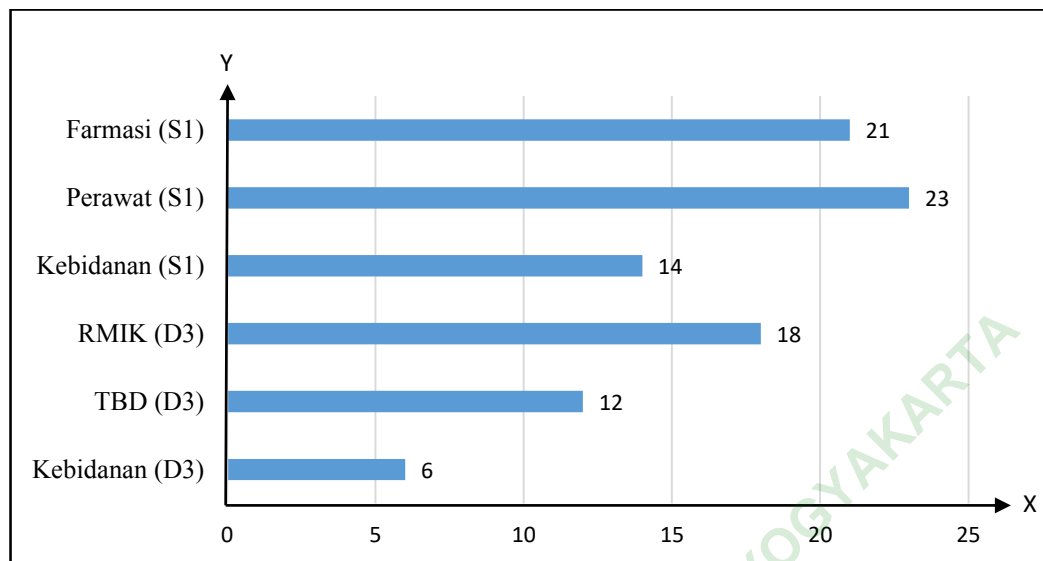
Pada penelitian ini tingkatan semester yang digunakan adalah semester 2, semester 4, dan semester 6 Fakultas Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dan dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Semester Mahasiswa Fakultas Kesehatan Unjaya Tahun 2022

Semester	Jumlah	Persentase (%)
Semester 2	18	19,1
Semester 4	22	23,4
Semester 6	54	57,5
Total	94	100.0

Pada tabel 4.3 didapatkan karakteristik responden berdasarkan semester yaitu semester 2 sebanyak 18 responden (19,1%) responden paling sedikit sedangkan responden paling banyak pada semester 6 sebanyak 54 responden (57,5%).

Penelitian ini dilakukan pada prodi Kebidanan (D3), TBD (D3), RMIK (D3), Kebidanan (S1), Perawat (S1), dan Farmasi (S1) Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi Mahasiswa Fakultas Kesehatan Unjaya Tahun 2022

Pada Gambar 4.1 didapatkan karakteristik responden berdasarkan program studi dengan hasil Kebidanan (D3) sebanyak 6 responden (6,4%) responden paling sedikit sedangkan responden paling banyak yaitu Perawat (S1) 23 responden (24,4%).

Efektivitas edukasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *pretest-posttest* sebanyak 15 soal dengan dengan skor jawaban benar pada soal 1-10 yaitu 6 poin dan pada soal 11-15 yaitu 8 poin, maksimal skor 100 poin. Data dianalisis dengan menggunakan uji *paired t test* untuk melihat perbedaan pengetahuan tentang donor darah sebelum dan sesudah edukasi menggunakan media video. Nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* ditunjukkan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pre test	79,0	94	18.84201	1.94341
Post test	90,0	94	11.67296	1.20397

Pada tabel 4.3 didapatkan hasil nilai rata-rata *pretest* dari 94 responden yaitu 79,0 dan nilai rata-rata *posttest* 90,0.

Menurut Widiyanto (2013) dalam (Ningtyas, 2014), *paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan.

Dasar pengambilan putusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji ini adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak (perbedaan kinerja tidak signifikan).
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima (perbedaan kinerja signifikan).

Pada penelitian ini didapatkan hasil *paired samples test* yang dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Paired Samples Test

		Paired Differences		95% Confidence		T	df	Sig.(2-tailed)
		Std. Error	Interval of the					
Mean	Std. Deviation	Mean	Difference					
Lower	Upper							
Pair 1 Pret test-Post test	-10,98936	16,19538	1,67043	-14,30650	-7,67223	-6,579	93	0,000

Pada Tabel 4.5 diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) yaitu 0,000 atau $<$ dari 0,05. Artinya, terdapat perbedaan yang nyata antara hasil nilai *pretest* dan *posttest* (Widiyanto, 2013) dalam (Ningtyas, 2014). Dapat disimpulkan bahwa pemberian media video pada responden efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang donor darah.

B. Pembahasan

1. Mengetahui karakteristik mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada penelitian ini didapatkan hasil karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 11 orang (13,6%) dan perempuan sebanyak 83 orang (86,4%). Hasil penelitian yang dilakukan perempuan jauh lebih banyak karena mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani secara umum lebih banyak perempuan (Demingo, 2020).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Pada penelitian ini didapatkan hasil karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan hasil usia 17 tahun sebanyak 1 orang (1,0%), 18 tahun sebanyak 6 orang (6,4%), 19 tahun sebanyak 19 orang (20,2%), 20 tahun sebanyak 29 orang (30,9%), 21 tahun sebanyak 29 orang (30,9%), 22 tahun sebanyak 8 orang (8,6%), 23 tahun sebanyak 1 orang (1,0%), dan 24 tahun sebanyak 1 orang (1,0%).

Pendonor darah paling banyak dijumpai pada usia jemaah akhir yaitu usia 17 tahun sampai 25 tahun sebab pada usia tersebut rendah akan terjadi penolakan (Sinde, 2014). Pada usia remaja juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan memiliki keinginan untuk membantu orang lain yang tinggi (Permadi, 2021).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Semester

Pada penelitian ini didapatkan hasil karakteristik responden berdasarkan semester yaitu semester 2 sebanyak 18 orang (19,1%), semester 4 sebanyak 22 orang (23,4%), semester 6 sebanyak 54 (57,5%).

Banyaknya semester 6 yang mau berpartisipasi dalam kegiatan donor darah karena sudah mengetahui pentingnya melakukan donor darah dan manfaat yang akan didapatkan, sehingga meningkatnya pengetahuan donor darah (Permadi, 2021).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Prodi

Pada penelitian ini didapatkan hasil karakteristik responden berdasarkan program studi dengan hasil Kebidanan (D3) 6 orang (6,4%), TBD (D3) 18 orang (19,3%), RMIK (D3) 14 orang (14,8%), Kebidanan (S1) 12 orang (12,7%), Perawat (S1) 23 orang (24,4%), Farmasi (S1) 21 orang (22,4%).

Prodi Perawat (S1) yang paling banyak berpartisipasi dalam penelitian ini karena untuk meningkatkan pengetahuan tentang donor darah dan manfaat yang didapatkan, sehingga meningkatnya pengetahuan donor darah.

2. Efektivitas edukasi Melalui Media Video Pada Mahasiswa

Penelitian ini dilakukan menggunakan *pretest-posttest* sebanyak 15 nomor. Didapatkan hasil nilai rata-rata *pretest* dari 94 responden yaitu 79,0 dan nilai rata-rata *posttest* 90,0. Hasil penelitian diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) yaitu 0,000 atau < dari 0,05. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil nilai *pretest* dan *posttest* (Widiyanto, 2013) dalam (Ningtyas, 2014) sehingga pemberian media video pada responden efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang donor darah pada mahasiswa.

Media promosi kesehatan ialah upaya untuk menyampaikan pesan atau informasi yang akan disampaikan oleh komunikator. Banyak media promosi kesehatan yang dapat digunakan, diantaranya audio visual. Media audio visual yaitu media yang mengandung unsur suara, unsur gambar yang dapat dilihat seperti rekaman radio, slide suara dan lain sebagainya (Natoatmodjo, 2013). Kemampuan media audio visual ini dianggap lebih baik dan menarik karena mengandung dua unsur yaitu didengar dan dilihat (Nadeak et al., 2014).

Hasil penelitian ini sesuai dengan Pratiwi Nur Permadi (2021) dengan judul efektivitas edukasi melalui media video sebagai upaya meningkatkan pengetahuan donor darah pada mahasiswa fakultas kesehatan unjani

yogyakarta. Hasil penelitian didapatkan peningkatan pengetahuan mahasiswa fakultas kesehatan menggunakan media video efektif terhadap peningkatan pengetahuan donor darah dengan nilai Sig.(2-tailed) yaitu 0,000 atau < dari 0,05.

Untuk meningkatkan pengetahuan responden diperlukan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan, seperti penyuluhan kesehatan tentang donor darah yang dilakukan secara efektif serta efisien yang diberikan baik visual maupun audio visual, sehingga pengetahuan akan mudah diingat. Hal ini sesuai Notoatmodjo (2014) mengungkapkan bahwa manusia memperoleh pengetahuan melalui indra penglihatan, indera pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam bentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) perilakunya didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2014).

Promosi kesehatan ialah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengendalikan masalah kesehatan melalui pembelajaran dari, oleh, untuk serta bersama masyarakat, supaya masyarakat dapat menolong dirinya sendiri, dan mampu mengembangkan kegiatan yang ber-sumberdaya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan (DEPKES RI, 2007) dalam (Yulius, 2016). Promosi kesehatan tidak dapat terlepas dari media promosi kesehatan melalui media promosi maka pesan-pesan kesehatan yang akan disampaikan dapat lebih menarik dan mudah dipahami, sasaran yang dapat dipelajari dari pesan tersebut sehingga sampai menetapkan untuk mengadopsi perilaku yang positifnya (Yulius, 2016). Banyak media promosi yang digunakan, salah satunya audio visual. Media audio visual merupakan jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya (Notoatmodjo, 2014).

Media audio visual biasanya disebut juga dengan video yang dapat memberikan manfaat lain yang mendorong rasa ingintahu, ini disebabkan karena audio visual yang menarik dengan adanya gambar yang dibuat

sem menarik mungkin dan membuat yang melihat tertarik serta berkeinginan untuk mengetahui lebih banyak (Putri, 2020).

C. Keterbatasan

Penelitian ini diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur karya tulis ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Keterbatasan waktu pada saat penelitian.
2. Pada saat pengambilan data peneliti tidak bisa memantau secara langsung apakah video yang diberikan efektif.
3. Penelitian dilaksanakan pada saat pandemi covid-19 sehingga untuk penyebaran kuesionernya tidak dilakukan secara langsung pada responden.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN